

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk membedakan usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah : Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah : Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 - lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00.
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah : Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perhitungan Variabel Modal Usaha

Modal usaha yaitu dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Penghitungan variabel modal usaha dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 70 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan datanya, lalu menganalisis hasil kuesioner tersebut yang merupakan jawaban responden yang berjumlah 70 pelaku usaha dalam bentuk skala likert sesuai indikator variabel modal usaha dan disajikan dalam Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Kuesioner Variabel Modal Usaha

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Modal merupakan faktor penting dalam memulai suatu usaha atau bisnis	38	32	0	0
2.	Modal yang ada cukup dalam pembelian bahan baku usaha	55	15	0	0
3.	Jumlah biaya yang dikeluarkan harus dihitung guna mengetahui besar biaya yang dikeluarkan	54	16	0	0
4.	Modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis tidak hanya berupa uang diantaranya adalah pengalaman, keberanian, pengetahuan dll	46	24	0	0

Sumber: Data hasil kuesioner (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan variabel modal usaha dengan 4 item pertanyaan yang digunakan, diperoleh jawaban paling banyak yaitu sangat setuju, kemudian setuju, sedangkan tidak ada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Perhitungan Variabel Persepsi *Owner*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi *owner* UMKM atas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran yang dimiliki owner atas nilai sistem informasi akuntansi untuk kelangsungan usahanya. Penghitungan variabel persepsi *owner* dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 70 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan datanya, lalu menganalisis hasil kuesioner tersebut yang merupakan jawaban responden yang berjumlah 70 pelaku usaha dalam bentuk skala likert sesuai indikator variabel persepsi *owner* dan disajikan dalam Tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Hasil Kuesioner Variabel Persepsi *Owner*

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah belajar (mengikuti pelatihan) tentang akuntansi	29	41	0	0
2.	Saya bersedia menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya	35	35	0	0
3.	Saya tidak merasa rugi jika tidak menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya	2	0	35	33
4.	Saya membutuhkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha saya	32	38	0	0
5.	Penting bagi saya mempelajari akuntansi	35	35	0	0
6.	Saya keberatan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha saya	2	0	59	9
7.	Manfaat menggunakan akuntansi lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan	20	50	0	0
8.	Akuntansi ternyata mudah untuk dipahami dan dipelajari	5	17	48	0

9.	Menurut saya akuntansi merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan suatu usaha	32	38	0	0
10.	Akuntansi membantu saya dalam membuat pembukuan tentang pengelolaan keuangan usaha saya	34	36	0	0
11.	Akuntansi memberikan kemudahan apabila saya ingin mengajukan kredit ke Bank	39	31	0	0
12.	Dengan akuntansi pengelolaan keuangan usaha saya menjadi tertata rapi dan tidak tercampur dengan uang pribadi	28	42	0	0
13.	Akuntansi memberikan informasi yang saya butuhkan untuk pengambilan keputusan demi kelangsungan usaha di masa depan	37	33	0	0
14.	Akuntansi membantu saya dalam mengontrol keuangan mengevaluasi kinerja dan melakukan perencanaan untuk masa depan usaha saya	37	33	0	0

Sumber: Data hasil kuesioner (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan variabel persepsi *owner* dengan 14 item pertanyaan yang digunakan, diperoleh jawaban paling banyak yaitu setuju, kemudian sangat setuju, kemudian tidak setuju, dan yang paling sedikit sangat tidak setuju.

3. Perhitungan Variabel Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Penghitungan variabel pengetahuan akuntansi dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 70 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan datanya, lalu menganalisis hasil kuesioner tersebut yang merupakan jawaban responden yang berjumlah

70 pelaku usaha dalam bentuk skala likert sesuai indikator variabel pengetahuan akuntansi dan disajikan dalam Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Hasil Kuesioner Variabel Pengetahuan Akuntansi

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi	8	62	0	0
2.	Saya mengetahui fungsi dari penjualan	13	57	0	0
3.	Saya mengetahui akun-akun yang ada dalam buku besar	14	56	0	0
4.	Saya mengetahui format buku besar pembantu utang dan pembantu piutang	27	43	0	0
5.	Saya mengetahui fungsi dari neraca saldo	28	42	0	0
6.	Saya mengetahui mekanisme debit dan kredit pada proses penjualan	22	48	0	0
7.	Saya mengetahui unsur-unsur neraca saldo yaitu asset, utang dan ekuitas	32	38	0	0
8.	Saya mengetahui akun-akun yang memerlukan jurnal penyesuaian	23	47	0	0
9.	Saya mengetahui fungsi jurnal penyesuaian	21	49	0	0
10.	Saya mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai	12	58	0	0
11.	Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar	16	54	0	0
12.	Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar	18	48	4	0
13.	Saya mengetahui cara penyusunan laporan laba/rugi	12	58	0	0
14.	Saya mengetahui cara penyusunan laporan perubahan modal	21	49	0	0
15.	Saya mengetahui cara penyusunan neraca	15	55	0	0

Sumber: Data hasil kuesioner (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan variabel pengetahuan akuntansi dengan 15 item pertanyaan yang digunakan, diperoleh jawaban paling banyak yaitu setuju, kemudian sangat setuju, kemudian tidak setuju, sedangkan tidak ada jawaban tidak setuju.

4. Perhitungan Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

SIA merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, kemudian informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. Penghitungan variabel penggunaan informasi akuntansi dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 70 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan datanya, lalu menganalisis hasil kuesioner tersebut yang merupakan jawaban responden yang berjumlah 70 pelaku usaha dalam bentuk skala likert sesuai indikator variabel penggunaan informasi akuntansi dan disajikan dalam Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Kuesioner Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu melakukan pencatatan berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku penjualan dan buku pembelian	12	58	0	0
2.	Saya mengetahui jumlah pembelian, mengetahui gaji karyawan, dan jumlah penjualan setiap harinya	26	44	0	0
3.	Saya selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan pembelian peralatan dan laporan gaji karyawan dalam pencatatan	16	54	0	0
4.	Saya selalu membuat laporan kinerja usaha	29	41	0	0
5.	Dengan sistem informasi akuntansi saya dapat mengendalikan pengelolaan keuangan usaha saya sesuai dengan perencanaan yang saya buat	25	45	0	0
6.	Saya selalu membuat penilaian kinerja berdasarkan perencanaan yang disusun guna	19	51	0	0

	pengambilan keputusan operasi di masa depan				
7.	Saya selalu membuat anggaran penjualan dan anggaran biaya operasi	24	46	0	0
8.	Pengeluaran usaha saya sesuai dengan anggaran yang saya buat	22	48	0	0
9.	Saya menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan	27	43	0	0
10.	Saya tidak mengetahui kenaikan dan penurunan modal	0	10	60	0
11.	Saya tidak menggunakan sistem informasi akuntansi sesuai standar peraturan yang berlaku	0	0	70	0
12.	Saya kesulitan jika harus mengikuti standar akuntansi keuangan dalam pengelolaan keuangan usaha saya	5	3	62	0
13.	Saya membuat laporan informasi khusus pajak dalam usaha saya	5	19	46	0
14.	Informasi akuntansi pajak memberikan manfaat terhadap jumlah pajak yang akan saya bayarkan	17	53	0	0

Sumber: Data hasil kuesioner (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan variabel penggunaan informasi akuntansi dengan 14 item pertanyaan yang digunakan, diperoleh jawaban paling banyak yaitu setuju, kemudian sangat setuju, kemudian tidak setuju, sedangkan tidak ada jawaban sangat tidak setuju.

5. Perhitungan Variabel Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika. Penghitungan variabel kinerja usaha dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM yang telah

bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 70 pelaku usaha yang menjadi sampel dalam penelitian ini kemudian mengumpulkan datanya, lalu menganalisis hasil kuesioner tersebut yang merupakan jawaban responden yang berjumlah 70 pelaku usaha dalam bentuk skala likert sesuai indikator variabel kinerja usaha dan disajikan dalam Tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Kuesioner Variabel Kinerja Usaha

No.	Pertanyaan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan	5	65	0	0
2.	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	27	43	0	0
3.	Saya mendapatkan modal dari luar usaha	21	46	3	0
4.	Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat	29	41	0	0
5.	Banyak calon karyawan yang melamar kerja disini	32	48	0	0
6.	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	27	38	5	0
7.	Saya melakukan kegiatan pemasaran dalam negeri maupun luar negeri	8	14	33	15
8.	Konsumen tidak hanya dari Indonesia namun juga dari luar negeri	0	3	58	9
9.	Saya tidak pernah mengajukan kredit ke Bank maupun lembaga keuangan lainnya	14	34	19	3
10.	Keuntungan/laba usaha setiap bulan kadang meningkat dan kadang menurun	23	44	3	0

Sumber: Data hasil kuesioner (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan variabel kinerja dengan 10 item pertanyaan yang digunakan, diperoleh jawaban paling banyak yaitu setuju, kemudian sangat setuju, kemudian

tidak setuju, dan yang paling sedikit sangat tidak setuju.

6. Hasil Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini terkait dengan keabsahan, apakah butir-butir pernyataan sebagai alat ukur yang tepat. Validitas sendiri terdapat bermacam-macam, seperti validitas isi, validitas wajah, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Jumlah responden yang peneliti ambil untuk uji coba instrumen adalah pelaku UMKM yang telah bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Perdagangan di Kabupaten Trenggalek sebanyak 30 pelaku usaha, dengan pertimbangan jumlah tersebut sudah mewakili populasi dan hasilnya dapat dijadikan kesimpulan dari setiap pertanyaan kuesioner tersebut valid atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 21*. Untuk menguji valid atau tidaknya butir pertanyaan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka butir pernyataan dikatakan valid.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha

Berdasarkan variabel modal usaha yang berjumlah 4 soal diperoleh hasil semua item pernyataan memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ sehingga dinyatakan valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi *Owner*

Berdasarkan variabel persepsi *owner* yang berjumlah 14 soal diperoleh hasil semua item pernyataan memiliki tingkat signifikansi

< 0,05 sehingga dinyatakan valid..

3) Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Akuntansi

Berdasarkan variabel pengetahuan akuntansi yang berjumlah 15 soal diperoleh hasil semua item pernyataan memiliki tingkat signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan valid..

4) Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan variabel penggunaan informasi akuntansi yang berjumlah 14 soal diperoleh hasil semua item pernyataan memiliki tingkat signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan valid..

5) Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Usaha

Berdasarkan variabel kinerja usaha yang berjumlah 10 soal diperoleh hasil semua item pernyataan memiliki tingkat signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan valid..

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini terkait dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama ketika diterapkan pada sampel yang sama. Hasil Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Modal Usaha	0,750	5
Persepsi <i>Owner</i>	0,692	15
Pengetahuan Akuntansi	0,686	16

Penggunaan Informasi Akuntansi	0,710	15
Kinerja Usaha	0,752	11

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, diketahui nilai *Crombach Alpha* variabel modal usaha sebesar 0,750, variabel persepsi *owner* sebesar 0,692, variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,686, variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,710, dan variabel kinerja usaha sebesar 0,752. Nilai *Crombach Alpha* semua variabel tersebut adalah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

7. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang peneliti miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dimaka ketika memperoleh hasilnya $> 0,05$ maka distribusi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33016404
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.097
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,336 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier yang pasti antara perubah-perubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair,et.al, jika nilai VIF masih < 10, multikolinieritas tidak terjadi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	74.067	13.887		5.334	.000		
1 Modal Usaha	-.374	.380	-.126	-.983	.329	.762	1.313
Persepsi Owner	-.506	.166	-.394	-	.003	.756	1.323
Pengetahuan Akuntansi	.029	.123	.026	3.052	.817	.988	1.012
Penggunaan Informasi Akuntansi	-.419	.152	-.332	.232	.008	.872	1.147
				2.759			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: *Output SPSS 21* (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedisitas adalah varian residul yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varias dari residul suatu pengamatan. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskeditas.. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.512	6.633		.982	.330
	Modal Usaha	-.024	.182	-.018	-.131	.896
	Persepsi Owner	-.057	.079	-.100	-.725	.471
	Pengetahuan Akuntansi	-.085	.059	-.175	-1.451	.152
	Penggunaan Informasi Akuntansi	.083	.073	.147	1.140	.259

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel modal usaha sebesar $0,896 > 0,05$, variabel persepsi *owner* sebesar $0,471 > 0,05$, variabel pengetahuan akuntansi sebesar $0,152 > 0,05$, dan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar $0,259 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

8. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhananya menyediakan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda apabila variabel dependen (Y) dihubungkan atau dijadikan oleh lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Regresi linier berganda digunakan untuk menutupi regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	74.067	13.887		5.334	.000
	Modal Usaha	-.374	.380	-.126	-.983	.329
	Persepsi Owner	-.506	.166	-.394	-3.052	.003
	Pengetahuan Akuntansi	.029	.123	.026	.232	.817
	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	-.419	.152	-.332	-2.759	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \text{ atau}$$

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Usaha} = & 74,067 - 0,374 (\text{Modal Usaha}) - 0,506 (\text{Persepsi } Owner) \\ & + 0,029 (\text{Pengetahuan Akuntansi}) - 0,419 (\text{Penggunaan Sistem} \\ & \text{Informasi Akuntansi}) + 13,887 \end{aligned}$$

Keterangan:

- a. α atau konstanta sebesar 74,067 menyatakan bahwa jika variabel modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi dalam keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol (tidak berputar), maka tingkat kinerja usaha adalah sebesar 74,067 satu-satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar -0,374 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu-satuan modal usaha, maka akan menurunkan kinerja usaha sebesar -0,374 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan

- satu-satuan modal usaha, maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,374 satu-satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar -0,506 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu-satuan persepsi *owner*, maka akan menurunkan kinerja usaha sebesar -0,506 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan persepsi *owner*, maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,506 satu-satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,029 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu-satuan pengetahuan akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,029 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan pengetahuan akuntansi, maka akan menurunkan kinerja usaha sebesar 0,029 satu-satuan.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,419 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu-satuan penggunaan informasi akuntansi, maka akan menurunkan kinerja usaha sebesar -0,419 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan penggunaan informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 0,419 satu-satuan.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan positif yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

9. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji T ini membandingkan rata-rata sampel independen ataupun sampel berpasangan dengan menghitung dan menampilkan probabilitas dua arah selisih dua rata-rata. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	74.067	13.887		5.334	.000
1 Modal Usaha	-.374	.380	-.126	-.983	.329
Persepsi Owner	-.506	.166	-.394	-3.052	.003
Pengetahuan Akuntansi	.029	.123	.026	.232	.817
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	-.419	.152	-.332	-2.759	.008

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah)*, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.17 bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh modal usaha terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.11, maka hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-0,983 < T_{tabel}$ sebesar 1,99656 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig.

sebesar $0,329 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Jadi H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Artinya semakin tinggi modal usaha maka tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, dan begitu pula sebaliknya.

2) Pengaruh persepsi *owner* terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.11, maka hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_2 : Persepsi *Owner* berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-3,052 < T_{tabel}$ sebesar 1,99656 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi *owner* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Jadi H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi *owner* memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Artinya semakin tinggi persepsi *owner* maka kinerja usaha semakin menurun pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, dan

begitu pula sebaliknya.

3) Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.11, maka hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $0,232 < T_{tabel}$ sebesar $1,99656$ (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,817 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Jadi H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi maka tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, dan begitu pula sebaliknya.

3) Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.11, maka hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_4 : Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-2,759 < T_{tabel}$ sebesar 1,99656 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Jadi H_4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Artinya semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi maka kinerja usaha semakin menurun pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, dan begitu pula sebaliknya.

b. Uji F

Uji F disebut juga uji ANOVA, yaitu *Analysist of Variance*. Kegunaan uji F yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Uji F paling sering digunakan untuk analisis rancangan percobaan. Dimana pada analisis ini, selain menganalisis pengaruh kelompok juga dapat menganalisis setiap perlakuan yang ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai pembanding. Uji ini untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.062	4	42.015	3.569	.011 ^b
	Residual	765.209	65	11.772		
	Total	933.271	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Modal Usaha, Persepsi Owner

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji F adalah sebagai berikut:

- 4) Pengaruh modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.12, maka hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_5 = Modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,569 > F_{tabel} sebesar 2,51 (Sumber Lampiran Tabel F) dan nilai sig. sebesar 0,011 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi

secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Jadi H_5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek. Artinya semakin tinggi modal usaha, persepsi *owner*, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi maka semakin tinggi pula kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Trenggalek, dan begitu pula sebaliknya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel pejelasan terhadap variabel respon. Koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.525	.88175

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,424 \times 100\% = 42,4\%$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel modal usaha (X_1), persepsi *owner* (X_2), pengetahuan akuntansi (X_3), dan penggunaan informasi akuntansi (X_4) terhadap kinerja usaha (Y) berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,180 \times 100\% = 18\%$ menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat sebesar 18%, sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.